

## RINGKASAN

**Ananda Puspitasari (08320200064). Hubungan Penerapan Teknik Panen, Pasca Panen dan Pendapatan Pada Usahatani Kopi Arabika (*coffea arabica L*) di Kabupaten Bone. Dibimbing oleh Ibu St. Sabahannur dan Ibu Rismaladewi.**

Kopi (*coffee*) adalah tanaman hasil pertanian yang dijadikan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Dua spesies pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta *Coffea canephora* dan Kopi Arabika (*Coffea arabica*). Kopi Arabika adalah tanaman yang memiliki populasi cukup banyak di Indonesia dan merupakan salah satu komoditas di dunia. Kopi arabika memiliki aktivitas sebagai antiinflamasi, antihiperqlikemik, antiselulit, hiperurisemia, antimikroba, dan antioksidan. Hal ini mengindikasikan kopi arabika memiliki bahan aktif atau metabolit sekunder seperti kafein dan asam klorogenat yang memberikan aktivitas tersebut. Penggunaan kopi arabika pada kalangan masyarakat terbatas pada obat herbal dan juga minuman dengan pengolahan standar sehingga saat ini banyak dikembangkan ulasan mengenai formulasi dan inovasi dari kopi arabika sehingga lebih memberikan aktivitas terapi.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan penerapan teknik panen dan pasca panen kopi di Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.(2) Mendeksripsikan produksi usahatani kopi di Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. (3) Menganalisis pendapatan petani kopi. (4) Menganalisis kelayakan usahatani kopi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. (5) Menganalisis hubungan Teknik panen, pasca panen dan pendapatan usahatani kopi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Deskriptif, Analisis Pendapatan, Analisis Kelayakan dan Chi Square. Populasi pada penelitian ini adalah petani kopi di Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone yang melakukan Penerapan Teknik Panen dan Pasca Panen. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode sensus yang mengambil petani kopi sebanyak 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Indikator teknik panen dan pasca panen yang melakukan pemilihan biji matang sebanyak 7 orang yang kadang-kadang melakukan sebanyak 5 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 23 orang, sortasi yang melakukan 0, kadang-kadang sebanyak 24 orang dan tidak melakukan sebanyak 11 orang, Fermentasi melakukan sebanyak 35 orang,kadang 0 dan tidak melakukan 0, Pengupasan Kulit sebanyak 35 orang, kadang-kadang 0 dan tidak melakukan 0, Pengupasan kulit tanduk melakukan sebanyak 35 orang, kadang-kadang 0 orang, dan tidak melakukan sebanyak 0 orang, Pencucian lendir melakukan sebanyak 35 orang, kadang-kadang 0 orang dan tidak melakukan 0 orang, Pengeringan yang melakukan 35 orang, kadang-kadang 0 orang dan tidak melakukan 0 orang, yang terakhir bagian pengemasan/penyimpanan yang melakukan sebanyak 35 orang, kadang-kadang 0 orang dan tidak melakukan 0 orang. (2) Rata-rata produksi per petani responden sebesar 310,8 kg dengan

rata-rata per hektar sebesar 410,5 kg. (3) rata-rata pendapatan per petani di Desa Bana, Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sebesar Rp. 14.966.459 dan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp. 19.951.459. (4) Kelayakan usahatani kopi dalam memproduksi mengeluarkan biaya penerimaan sebesar Rp 15.540.000 dan total biaya sebesar Rp 765.534 maka akan memperoleh penerimaan sebesar 20,2 nilai R/C-Rasio  $> 1$ , sehingga layak di usahakan. (5) Nilai signifikansi hubungan anatara Teknik panen, pasca panen dan pendapatan (0,779) lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak memiliki hubungan atau tidak memengaruhi secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Penerapan panen, pasca panen, usahatani kopi.*

